

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka simpulan terhadap persediaan bahan baku dan proses produksi di agroindustri tempe di Desa Sedenganmijen adalah sebagai berikut:

1. Faktor umur, lama usaha dan jenjang pendidikan berpengaruh dalam jalannya proses produksi tempe karena semakin lama usaha pengrajin tempe semakin mempunyai banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya tersebut.
2. Setelah dihitung dengan metode EOQ persediaan bahan baku pada pengrajin tempe di Desa Sedenganmijen mempunyai selisih nilai yang cukup besar dapat dilihat dari jumlah pembelian optimal yang seharusnya ditambah dari jumlah pembelian biasanya dengan mengurangi frekuensi pembelian. Begitupun dengan selisih jumlah persediaan yang memiliki selisih harga berkisar Rp 20.000.000.
3. Dilihat dari aspek kelayakan finansial usaha tempe di Desa Sedenganmijen layak diusahakan, dapat dibuktikan dengan nilai *R/C ratio* pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 1,19 dan 1,17 yang berarti nilai *RC/ratio* lebih dari satu maka usaha pembuatan tempe di Desa Sedenganmijen tersebut mempunyai arti layak untuk diusahakan atau menguntungkan.
4. Letak wilayah Desa Sedenganmijen yang strategis member keuntungan sendiri bagi pengrajin tempe yaitu pemasaran yang mudah akan tetapi kendalanya adalah masalah permodalan jika suatu saat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan karena KOPTI sudah tidak beroperasi lama.

5.2 Saran

Sehubungan dengan pembahasan di atas, maka saran-saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengrajin tempe di Desa Sedenganmijen untuk kedepannya diharapkan membuat catatan tentang arus kas mengenai penerimaan dan pengeluaran usaha yang dijalaninya tersebut.
2. Selanjutnya untuk pengrajin tempe kedepannya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode EOQ dalam melakukan pembelian persediaan kedelai karena dengan menggunakan metode EOQ usaha tersebut dapat melakukan penghematan biaya persediaan sehingga dapat dialokasikan untuk kebutuhan yang lain.
3. Jika KOPTI sudah tidak bisa berjalan normal sebaiknya pengrajin tempe di Desa Sedenganmijen membentuk suatu swadaya dalam menghimpun pengrajin tempe tersebut yang salah satunya berperan untuk peminjaman modal, pengembangan usaha atau meluaskan jaringan usaha.